

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KOPI



**PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
SEKRETARIAT JENDERAL, KEMENTERIAN PERTANIAN
TAHUN 2022**

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KOPI

**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Sekretariat Jenderal, Kementerian Pertanian
2022**

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KOPI Volume 11 Nomor 2D Tahun 2022

Ukuran Buku : 10,12 inci x 7,17 inci (B5)

Jumlah Halaman : 55 halaman

Penasehat : Roby Darmawan, M. Eng

Penyunting :

Mas'ud, SE, M.Si
Sri Wahyuningsih, S.Si

Naskah :

Yani Supriyati, SE

Design Sampul :

Rinawati, SE

Diterbitkan oleh :

**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Kementerian Pertanian
2022**

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga publikasi “Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Kopi” telah diselesaikan. Publikasi ini merupakan salah satu output dari Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian dalam mengemban visi dan misinya dalam mempublikasikan data sektor pertanian maupun hasil analisisnya.

Publikasi Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Kopi Tahun 2022 merupakan bagian dari publikasi Kinerja Perdagangan Komoditas Pertanian semester II tahun 2022. Publikasi ini menyajikan keragaan data series komoditas Kopi secara nasional dan internasional selama 5 tahun terakhir serta dilengkapi dengan hasil analisis indeks spesialisasi perdagangan, analisis daya saing, indeks keunggulan komparatif serta analisis lainnya.

Publikasi ini disajikan dalam bentuk hardcopy dan softcopy, serta dapat diakses melalui website Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian yaitu <http://satudata.pertanian.go.id>. Dengan diterbitkannya publikasi ini diharapkan para pembaca dapat memperoleh gambaran tentang keragaan dan analisis kinerja perdagangan komoditas Kopi secara lebih lengkap dan menyeluruh.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan publikasi ini, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan dan perbaikan publikasi berikutnya.

Jakarta, Desember 2022
Kepala Pusat Data dan
Sistem Informasi Pertanian,



Roby Darmawan, M. Eng

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
RINGKASAN EKSEKUTIF	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan	2
BAB II. METODOLOGI	3
2.1. Sumber Data dan Informasi	3
2.2. Metode Analisis	3
BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR	
PERTANIAN	9
3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian	9
3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Subsektor Perkebunan	11
BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN KOPI	13
4.1. Sentra Produksi Kopi	13
4.2. Keragaan Harga Kopi.....	15
4.3. Kinerja Perdagangan Kopi	20
4.4. Negara Tujuan Ekspor dan Asal Impor Kopi Indonesia dan Negara Ekspor dan Importir Kopi Dunia	26
BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KOPI.....	33
5.1. <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR)	33
5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggulan Komparatif (RSCA) Kopi	34
5.3. Analisis Penetrasi Pasar Negara Pengekspor Kopi	35
BAB VI. PENUTUP	39
DAFTAR PUSTAKA.....	41

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1.	Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, 2017-2021	9
Tabel 3.2.	Perkembangan Ekspor Impor dan Neraca Subsektor Perkebunan 2017-2021.....	11
Tabel 3.3.	Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Perkebunan, Januari-Agustus 2021 dan 2022	12
Tabel 4.1.	Perkembangan Produksi Kopi di Provinsi Sentra di Indonesia, 2017-2021	13
Tabel 4.2.	Perkembangan Harga Produsen dan Konsumen Kopi di Indonesia, 2019-2021	15
Tabel 4.3.	Perkembangan Harga Produsen Kopi Biji/Berasan dan Harga Konsumen Kopi Bubuk di Indonesia, 2012-2021	17
Tabel 4.4.	Perkembangan harga produsen dan konsumen di sentra produksi, tahun 2021	18
Tabel 4.5.	Perkembangan Harga Kopi di pasar Internasional, 2019-Okt 2022 ...	20
Tabel 4.6.	Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Kopi Indonesia, 2017-2021	21
Tabel 4.7.	Perkembangan Ekspor Impor dan Neraca Perdagangan Kopi, Januari-September 2021- 2022.....	22
Tabel 4.8.	Kode HS serta Deskripsi Ekspor Impor Kopi	23
Tabel 4.9.	Perkembangan Nilai Impor Kopi Indonesia berdasarkan Kode HS, 2017-2021.....	24
Tabel 4.10.	Perkembangan Nilai Impor Kopi Indonesia Berdasarkan Kode HS, 2017-2021	25
Tabel 4.11.	Negara Tujuan Ekspor Kopi Indonesia, 2017 dan 2021.....	27
Tabel 4.12.	Negara Eksportir Kopi Terbesar Dunia, 2017-2021.....	28
Tabel 4.13.	Negara Asal Impor Kopi Indonesia, 2017 dan 2021.....	29
Tabel 4.14.	Negara Importir Kopi Terbesar Dunia, 2017-2021.....	31

Tabel 5.1.	Perkembangan Nilai Import Dependency Ratio (IDR) dan Self Sufficiency Ratio (SSR) Kopi Indonesia, 2017-2021	33
Tabel 5.2.	Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Kopi Indonesia, 2017-2021	34
Tabel 5.3.	Indeks Keunggulan Komparatif Kopi Indonesia dalam Perdagangan Dunia, 2017-2021	35
Tabel 5.4.	Perkembangan Penetrasi Pasar Kopi Biji/Berasan (Kode HS 090111) Ke Amerika Serikat, Mesir, Jepang dan Malaysia oleh Indonesia, Brazil, Kolumbia dan Vietnam, 2017-2021	38

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 3.1.	Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Komoditas Pertanian, 2017-2021	10
Gambar 3.2.	Perkembangan Nilai Ekspor- Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian, 2017-2021	10
Gambar 3.3.	Kontribusi Subsektor Pertanian Berdasarkan Nilai Ekspor dan Impor, 2021	11
Gambar 4.1.	Provinsi sentra Produksi Kopi di Indonesia, 2021.....	14
Gambar 4.2.	Perkembangan pangsa produksi Kopi di provinsi sentra , 2017-2021	14
Gambar 4.3.	Perkembangan Disparitas antara harga produsen dan konsumen Kopi, 2019-2021	16
Gambar 4.4.	Perkembangan Harga produsen kopi biji/berasan dan harga konsumen kopi bubuk di Indonesia, 2012-2021	17
Gambar 4.5.	Perkembangan Harga Produsen Kopi Biji dan Harga Konsumen Kopi Bubuk di Beberapa Provinsi Sentra di Indonesia, 2021	18
Gambar 4.6.	Perkembangan Harga Bulanan Kopi Robusta dan Arabika di Pasar Internasional, 2019 – Okt 2022.....	19
Gambar 4.7.	Perkembangan Ekspor-Impor dan Neraca Perdagangan Kopi di Indonesia, 2017-2021	21
Gambar 4.8.	Kontribusi Ekspor dan Impor Kopi di Indonesia berdasarkan wujud, 2021	22
Gambar 4.9.	Negara Tujuan Ekspor Kopi Indonesia, 2017 dan 2021	26
Gambar 4.10.	Negara Eksportir Kopi terbesar dunia, 2017 dan 2021	28
Gambar 4.11.	Negara asal Impor kopi Indonesia, 2017 dan 2021	29
Gambar 4.12.	Negara Importir kopi terbesar dunia 2017-2021	30
Gambar 5.1.	Penetrasi Pasar Kopi Biji/Berasan (090111) ke Pasar Amerika Serikat dan Mesir Oleh Indonesia, Brazil, Kolumbia dan Vietnam, 2017-2021	37

Gambar 5.2. Penetrasi Pasar Kopi Biji/Berasan (090111) ke Pasar Jepang dan Malaysia oleh Indonesia, Brazil, Kolumbia dan Vietnam, 2011-2021 37

RINGKASAN EKSEKUTIF

Kopi merupakan salah satu komoditas pertanian yang berkontribusi besar dalam penerimaan devisa negara yakni sebesar USD 858.558 juta dengan volume ekspor sebesar 387.264 juta ton pada tahun 2021. Selama periode tahun 2020 - 2021, neraca volume perdagangan Kopi di tahun 2021 mencapai USD 825.865 juta.

Pada tahun 2017-2021, terdapat 6 (enam) provinsi sentra Produksi Kopi yaitu provinsi Sumatera Selatan, Lampung, Sumatera Utara, Aceh, Bengkulu dan Jawa Timur dengan kontribusi kumulatif mencapai 75,80% share terhadap total produksi Kopi Indonesia Tahun 2021. Produksi Kopi Indonesia tahun 2021 adalah 774.689 Ton, meningkat sebesar 1,61% dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan produksi Kopi tahun 2022 adalah 793.193 ton (angka estimasi, Ditjen Perkebunan).

Pada tahun 2021, negara tujuan ekspor Kopi Indonesia dominan ditujukan ke 6 (enam) negara. Amerika Serikat dan Mesir merupakan negara tujuan utama ekspor Kopi Indonesia, dengan kontribusi mencapai 21,60% dan 4,45%. Nilai ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat dan Mesir sebesar USD 194.820 juta dan 89.083 juta. Vietnam merupakan negara pertama asal impor kopi Indonesia yang mencapai nilai impor sebesar USD 11.87 (36,32%), urutan kedua adalah Brazil dengan nilai impor sebesar USD 11,77 juta (30,07%).

Ada 10 (sepuluh) negara eksportir Kopi terbesar dunia yang secara kumulatif memberikan kontribusi sekitar 69,43% terhadap total nilai ekspor Kopi di dunia, yang mana Brazil dan Swiss merupakan negara eksportir Kopi terbesar pertama dan kedua di dunia yang memberikan kontribusi masing-masing sebesar 15,93% dan 8,87%. Indonesia merupakan pengeksportir kopi terbesar dunia dengan urutan ke 10 dengan rata-rata jumlah ekspor 2017-2021 sebesar USD 912.342 juta.

Hasil analisis IDR dari tahun 2021 menunjukkan bahwa Indonesia hanya bergantung pada impor Kopi sebesar 3,38%. Sementara nilai SSR kopi Indonesia tahun 2017-2021 berkisar antara 136,24% hingga 271,55% yang berarti bahwa

kebutuhan Kopi dalam negeri dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri bahkan sebagian besar untuk diekspor/surplus.

Nilai ISP Kopi yang dihitung berdasarkan nilai ekspor dan impor menunjukkan nilai positif untuk jenis kopi biji/berasan berkisar antara 0,681 – 1,012, untuk kopi bubuk ISP berkisar antara 0,452-0,732 dan kopi lainnya berkisar 0,358-0,997 Hal ini berarti bahwa komoditas Kopi Indonesia pada perdagangan dunia telah berada pada tahap pematangan ekspor atau memiliki daya saing tinggi sebagai negara pengekspor kopi dunia. Berdasarkan hasil perhitungan nilai RSCA menunjukkan bahwa komoditas Kopi Indonesia memiliki keunggulan komperatif yang cukup besar di pasar dunia. Hal ini ditunjukkan nilai RSCA tahun 2017-2021 berkisar antara 0,36%-0,58% dan RCA nya berkisar 2,79%-3,79%.

Negara pesaing ekspor Kopi Indonesia adalah negara Brazil, Kolumbia dan Vietnam dengan penetrasi ke Amerika Serikat, Mesir, Jepang dan Malaysia. Di Pasar Amerika Serikat kopi biji di dominasi oleh negara kolumbia mencapai 25,68%, sedangkan di Pasar Mesir negara Indonesia unggul sekitar 52,36%. Di pasar Jepang di kuasai oleh Brazil sebesar 34% dan Pasar Malaysia di kuasai oleh Vietnam sebesar 35,78%.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia (Rahardjo 7: 2012). Kopi kemudian terus berkembang hingga saat ini menjadi salah satu minuman paling populer di dunia yang dikonsumsi oleh berbagai kalangan masyarakat. Berbagai efek kesehatan dari kopi pada umumnya terkait dengan aktifitas kafein di dalam tubuh yaitu meningkatkan kerja psikomotor sehingga tubuh tetap terjaga dan memberikan efek fisiologis berupa peningkatan energi. Efeknya biasanya baru akan terlihat beberapa jam kemudian setelah mengkonsumsi kopi (www.wikipedia.com). Sementara itu aktifitas ekonomi dan perdagangan saat ini telah mencapai kondisi dimana berbagai negara di seluruh dunia menjadi kekuatan pasar yang satu dan semakin terintegrasi tanpa hambatan atau batasan teritorial negara. Globalisasi perekonomian ini berarti adanya keharusan penghapusan seluruh batasan dan hambatan terhadap arus barang, jasa serta modal.

Subsektor perkebunan telah menjadi sumber penghasil devisa bagi Indonesia dalam sektor pertanian, yang dicerminkan dari neraca perdagangan yang selalu surplus dari tahun ke tahun, sementara Subsektor lainnya mengalami defisit. Pada tahun 2021, sumbangan devisa dari neraca perdagangan sektor pertanian seluruhnya disumbang dari surplus neraca perdagangan subsektor perkebunan hingga mencapai USD 34,71 milyar. Penyumbang devisa terbesar neraca perdagangan subsektor perkebunan

berasal dari komoditas minyak sawit, karet, kelapa, kopi dan kakao. Pada tahun 2021, sumbangan devisa dari ekspor kopi sebesar USD 858,56 juta atau 0,89% dari total ekspor komoditas perkebunan.

Produksi Kopi Indonesia tahun 2021 sebesar 774.689 Ton mengalami kenaikan sekitar 1,61% dari tahun sebelumnya dalam wujud kopi biji sekitar 1,258 juta hektar, yang sebagian besar merupakan areal perkebunan rakyat (PR) sebesar 98,14% atau 1,24 juta hektar, sedangkan areal perkebunan besar swasta (PBS) hanya sebesar 0,11% atau 9,59 ribu hektar dan perkebunan besar negara (PBN) sebesar 1,11% atau 13,92 ribu hektar.

Berdasarkan data ekspor kopi Indonesia selama periode 5 tahun terakhir (2017 – 2021) didominasi dalam wujud kopi biji/berasan sebesar 99% dari total ekspor kopi Indonesia. Besarnya ekspor kopi tersebut menjadikan Indonesia menduduki peringkat terbesar ke-10 sebagai negara eksportir kopi dunia setelah Brazil, Swiss, Jerman, Kolumbia, Vietnam, Italia, Perancis, Honduras dan Belgium dengan kontribusi 69,43% terhadap total ekspor kopi berasan dunia. Hal ini menunjukkan bahwa di pasar global Indonesia telah mengambil peran dalam perdagangan kopi dunia meskipun masih dalam wujud kopi biji/berasan, sehingga masih perlu ditingkatkan dalam wujud lainnya atau olahan lebih lanjut agar mendapatkan nilai tambah yang lebih besar.

1.2. Tujuan

Tujuan analisis kinerja perdagangan kopi adalah untuk mengetahui sejauh mana kinerja perdagangan kopi Indonesia dan posisi perdagangan kopi Indonesia di pasar internasional.

II. METODOLOGI

2.1. Sumber Data dan Informasi

Analisis kinerja perdagangan komoditas kopi tahun 2022 disusun berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari data sekunder yang bersumber dari instansi terkait baik di lingkup Kementerian Pertanian maupun di luar Kementerian Pertanian seperti Badan Pusat Statistik (BPS), *World Bank*, *Food and Agriculture Organization (FAO)*, *Trademap* dan *Uncomtrade*.

2.2. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penyusunan analisis kinerja perdagangan komoditas kopi adalah sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis keragaan, diantaranya dengan menyajikan nilai rata-rata pertumbuhan per tahun, rata-rata dan persen kontribusi (*share*) yang mencakup indikator kinerja perdagangan komoditas kopi meliputi :

- Produksi dan Luas Areal Kopi
- Harga produsen dan harga internasional
- Volume dan nilai ekspor-impor, berdasarkan wujud segar/primer dan olahan/manufaktur, serta berdasarkan kode HS (*Harmony System*)
- Negara tujuan ekspor
- Negara asal impor
- Negara eksportir dan importir dunia

2. Analisis Inferensia

Analisis inferensia yang digunakan dalam analisis kinerja perdagangan komoditas kopi antara lain :

- **Import Dependency Ratio (IDR)**

Import Dependency Ratio (IDR) merupakan formula yang menyediakan informasi ketergantungan suatu negara terhadap impor suatu komoditas. Nilai IDR dihitung berdasarkan definisi yang dibangun oleh FAO (*Food and Agriculture Organization of the United Nations*). Penghitungan nilai IDR tidak termasuk perubahan stok dikarenakan besarnya stok (baik dari impor maupun produksi domestik) tidak diketahui.

$$\text{IDR} = \frac{\text{Impor}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

- **Self Sufficiency Ratio (SSR)**

Nilai SSR menunjukkan besarnya produksi dalam kaitannya dengan kebutuhan dalam negeri. SSR diformulasikan sbb.:

$$\text{SSR} = \frac{\text{Produksi}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

- **Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP)**

ISP digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas. ISP ini dapat menggambarkan apakah untuk suatu komoditas, posisi Indonesia cenderung menjadi negara eksportir atau importir komoditas pertanian tersebut. Secara umum ISP dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ISP = \frac{(X_{ia} - M_{ia})}{(X_{ia} + M_{ia})}$$

dimana :

X_{ia} = volume atau nilai ekspor komoditas ke-i Indonesia

M_{ia} = volume atau nilai impor komoditas ke-i Indonesia

Nilai ISP adalah

- 1 s/d -0,5 : Berarti komoditas tersebut pada tahap pengenalan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing rendah atau negara bersangkutan sebagai pengimpor suatu komoditas
- 0,4 s/d 0,0 : Berarti komoditas tersebut pada tahap substitusi impor dalam perdagangan dunia
- 0,1 s/d 0,7 : Berarti komoditas tersebut dalam tahap perluasan ekspor dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang kuat
- 0,8 s/d 1,0 : Berarti komoditas tersebut dalam tahap pematangan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang sangat kuat.

- **Indeks Keunggulan Komparatif (*Revealed Comparative Advantage* – RCA) dan RSCA (*Revealed Symetric Comparative Advantage*)**

Konsep *comparative advantage* diawali oleh pemikiran David Ricardo yang melihat bahwa kedua negara akan mendapatkan keuntungan dari perdagangan apabila menspesialisasikan untuk memproduksi produk-produk yang memiliki *comparative advantage* dalam keadaan *autarky* (tanpa perdagangan). Balassa (1965) menemukan suatu pengukuran terhadap keunggulan komparatif suatu negara secara empiris dengan melakukan penghitungan matematis terhadap data-data nilai ekspor suatu negara dibandingkan dengan nilai ekspor dunia.

Penghitungan Balassa ini disebut *Revealed Comparative Advantage* (RCA) yang kemudian dikenal dengan Balassa RCA Index :

$$RCA = \frac{X_{ij}/X_j}{X_{iw}/X_w}$$

dimana:

X_{ij} : Nilai ekspor komoditi kakao dari negara j (Indonesia)

X_j : Total nilai ekspor non migas negara j (Indonesia)

X_{iw} : Nilai ekspor komoditi kakao dari dunia

X_w : Total nilai ekspor non migas dunia

Sebuah produk dinyatakan memiliki daya saing jika $RCA > 1$, dan tidak berdaya saing jika $RCA < 1$. Berdasarkan hal ini, dapat dipahami bahwa nilai RCA dimulai dari 0 sampai tidak terhingga.

Menyadari keterbatasan RCA tersebut, maka dikembangkan *Revealed Symmetric Comparative Advantage* (RSCA), dengan rumus sebagai berikut :

$$RSCA = \frac{(RCA - 1)}{(RCA + 1)}$$

Konsep RSCA membuat perubahan dalam penilaian daya saing, dimana nilai RSCA dibatasi antara -1 sampai dengan 1. Sebuah produk disebut memiliki daya saing jika memiliki nilai di atas nol, dan dikatakan tidak memiliki daya saing jika nilai dibawah nol.

- **Market Penetration (Penetrasi Pasar)**

Market Penetration adalah mengukur perbandingan antara ekspor produk tertentu (X) dari suatu negara (Y) ke negara lainnya (Z) terhadap Ekspor produk tertentu (X) dari dunia ke-Z. Market Penetration bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penetrasi (perembesan) komoditi tertentu dari suatu negara di negara tujuan ekspor. Semakin besar nilai penetrasinya dibandingkan nilai penetrasi dari negara lain maka berarti komoditi dari negara tersebut mempunyai daya saing yang cukup kuat.

$$MP = \frac{\text{Ekspor produk X dari negara Y ke negara Z}}{\text{Ekspor produk X dari dunia ke Z}} \times 100\%$$

Atau

$$MP = \frac{\text{Impor produk X negara Z dari Y}}{\text{Impor produk X negara Z dari dunia}} \times 100\%$$

III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR PERTANIAN

3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian

Gambaran umum kinerja perdagangan komoditas pertanian dapat dilihat dari neraca perdagangan luar negeri, komoditas pertanian yang meliputi subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan selama tahun 2017-2021 terlihat mengalami surplus baik dari sisi volume dan nilai neraca perdagangan, hal ini dapat dilihat secara rinci pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, 2017 – 2021

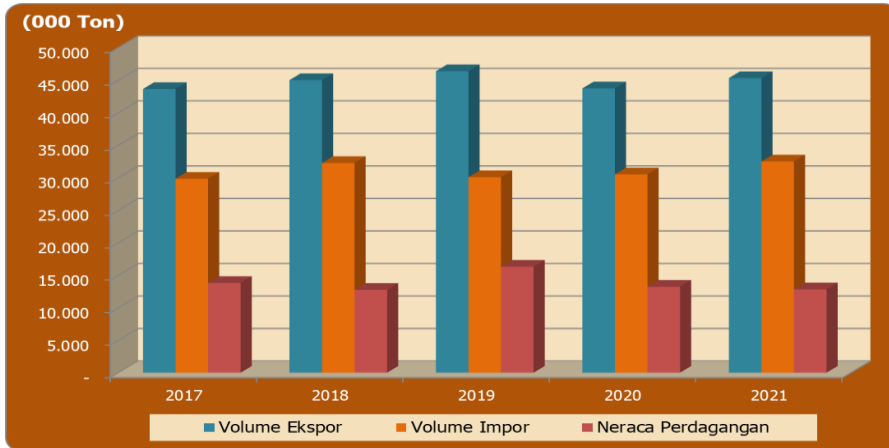
No.	Uraian	Tahun					Pertumb. (%)
		2017	2018	2019	2020	2021	2020-2021
1	Ekspor						
	- Volume (Ton)	43.623.415	44.985.882	46.362.290	43.717.736	45.303.101	3,63
	- Nilai (000 USD)	34.131.467	30.073.667	27.040.076	30.375.075	43.047.292	41,72
2	Impor						
	- Volume (Ton)	29.822.343	32.244.521	30.067.137	30.493.866	32.486.310	6,53
	- Nilai (000 USD)	17.701.389	19.756.960	18.297.377	17.557.704	22.457.085	27,90
3	Neraca Perdagangan						
	- Volume (Ton)	13.801.072	12.741.362	16.295.153	13.223.870	12.816.791	-3,08
	- Nilai (000 USD)	16.430.078	10.316.706	8.742.699	12.817.370	20.590.207	60,64

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: Data tahun 2017 - 2021 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

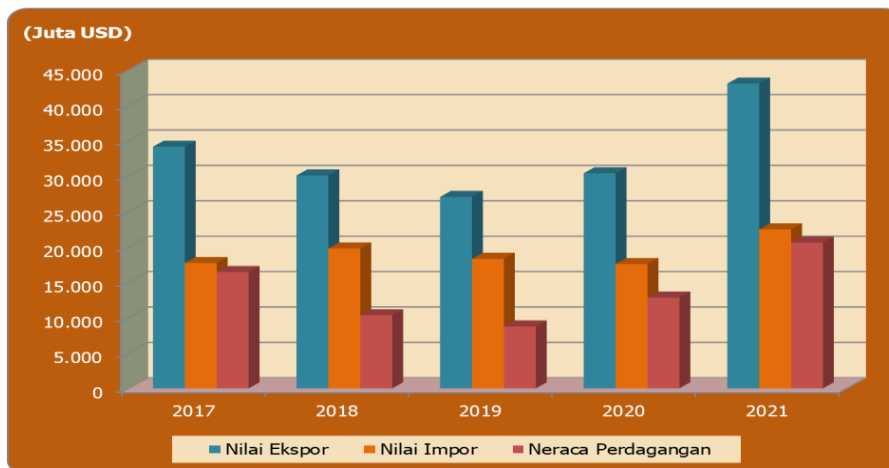
Berdasarkan Tabel 3.1 terlihat bahwa pertumbuhan neraca perdagangan komoditas pertanian tahun 2020-2021 mengalami penurunan Volume sedangkan nilainya mengalami kenaikan. Volume dan nilai ekspor pertanian tahun 2021 mengalami kenaikan masing-masing sebesar 3,63% dan 41,72% di dibandingkan tahun 2020, volume dan nilai impor juga mengalami kenaikan masing-masing sebesar 6,53% dan 27,90%. Volume dan impor ekspor impor komoditas pertanian ini secara lebih jelas dapat

dilihat pada Gambar 3.1 berikut ini, yang secara umum menunjukkan volume ekspor selalu lebih tinggi dibandingkan volume impornya atau mengalami surplus dalam neraca perdagangan pertanian.



Gambar 3.1. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Komoditas Pertanian, 2017 – 2021

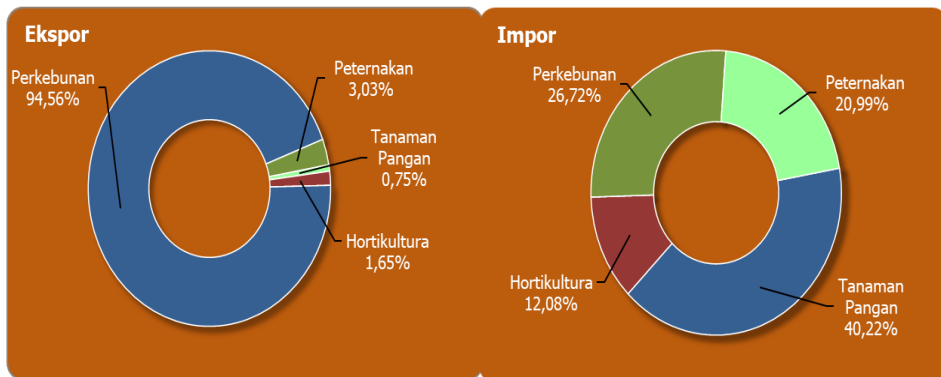
Dari sisi nilai ekspor kopi pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 41,72% dari tahun lalu yaitu dari 30,38 miliar (2020) menjadi 43,05 miliar (2021) hal ini di sebabkan karena adanya peningkatan produksi kopi di Indonesia (Gambar 3.2).



Gambar 3.2. Perkembangan Nilai Ekspor- Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian, 2017 – 2021

3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Subsektor Perkebunan

Subsektor perkebunan merupakan andalan nasional dalam neraca perdagangan sektor pertanian, karena selalu mengalami surplus dan dapat menutupi defisit yang dialami oleh subsektor lainnya. Surplus neraca perdagangan sektor pertanian terjadi karena 94,56% berasal dari nilai ekspor subsektor perkebunan dengan persentase impor yang relatif lebih kecil yaitu 26,72%. Secara rinci kontribusi subsektor pertanian berdasarkan nilai ekspor dan impor 2021 dapat di lihat pada gambar 3.3



Gambar 3.3. Kontribusi Subsektor Pertanian Berdasarkan Nilai Ekspor dan Impor, 2021

Tabel 3.2. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Perkebunan, 2017-2021

No.	Uraian	Tahun					Pertumbuhan 2020-2021 (%)
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	Ekspor						
	-Volume (Ton)	42.426.183	43.484.993	45.199.867	42.329.258	43.747.281	3,35
	- Nilai (000 USD)	32.614.276	28.463.450	25.384.893	28.236.212	40.706.710	44,16
2	Impor						
	-Volume (Ton)	5.937.967	6.661.972	5.617.811	6.770.278	6.927.312	2,32
	- Nilai (000 USD)	5.607.226	5.814.217	4.842.422	4.821.560	5.999.569	24,43
3	Neraca						
	-Volume (Ton)	36.488.216	36.823.021	39.582.056	35.558.980	36.819.969	3,55
	- Nilai (000 USD)	27.007.051	22.649.233	20.542.471	23.414.652	34.707.141	48,23

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: Data tahun 2017 - 2021 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

Perkembangan Neraca perdagangan subsektor perkebunan dari tahun 2020-2021 mengalami surplus volume dan nilai masing-masing sebesar 3,55% dan 48,23%, surplus tersebut di sebabkan karena adanya kenaikan volume dan nilai ekspor pada tahun 2021 masing- masing sebesar 3,35% dan 44,16% dari tahun lalu (tabel 3.2).

Jika dilihat dari perkembangan ekspor subsektor perkebunan Indonesia kumulatif bulan Januari-September 2021 dan 2022, pertumbuhan ekspor dari sisi volume mengalami penurunan sebesar 9,43% dan nilai mengalami kenaikan sebesar 5,13%. Sebaliknya dari sisi Impor pertumbuhan volume dan nilainya mengalami kenaikan masing-masing sebesar 9,72% dan 28,02%. Dikuti pula dengan neraca perdagangan Volume nya mengalami penurunan dan nilainya mengalami kenaikan (Tabel 3.3)

Tabel. 3.3. Perkembangan Neraca Perdagangan Subsektor Perkebunan, Januari-Agustus 2021 dan 2022

No	Uraian	Januari - September		Pertmb (%)
		2021	2022	
1	Ekspor			
	- Volume (Ton)	32.764.556	29.674.707	-9,43
	- Nilai (000 USD)	29.846.420	31.376.078	5,13
2	Impor			
	- Volume (Ton)	5.571.713	6.113.398	9,72
	- Nilai (000 USD)	4.483.711	5.739.850	28,02
3	Neraca			
	- Volume (Ton)	27.192.843	23.561.309	-13,35
	- Nilai (000 USD)	25.362.710	25.636.228	1,08

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN KOPI

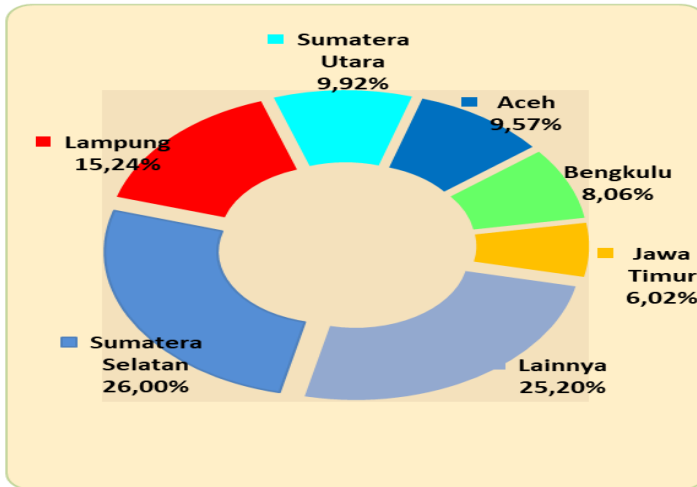
4.1. Sentra Produksi Kopi

Kopi merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Kopi juga salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas. Selain peluang ekspor yang semakin terbuka, pasar kopi di dalam negeri masih cukup besar. Berdasarkan data produksi rata-rata tahun 2017-2021, lebih dari 98,14% produksi kopi nasional berasal dari sumbangan produksi Perkebunan Rakyat (PR), dengan sentra produksi di 6 (enam) provinsi yang secara kumulatif memberikan kontribusi sebesar 74,80% dari produksi kopi Indonesia. Provinsi sentra kopi meliputi Sumatera Selatan, Lampung, Sumatera Utara, Aceh, Bengkulu dan Jawa Timur sedangkan provinsi lainnya berkontribusi kurang dari 6% produksi kopi Indonesia, sentra produksi kopi di Indonesia tahun 2017-2021 secara rinci disajikan pada Tabel 4.1. dan Gambar 4.1

Tabel 4.1. Perkembangan Produksi Kopi di Provinsi Sentra di Indonesia, 2017-2021

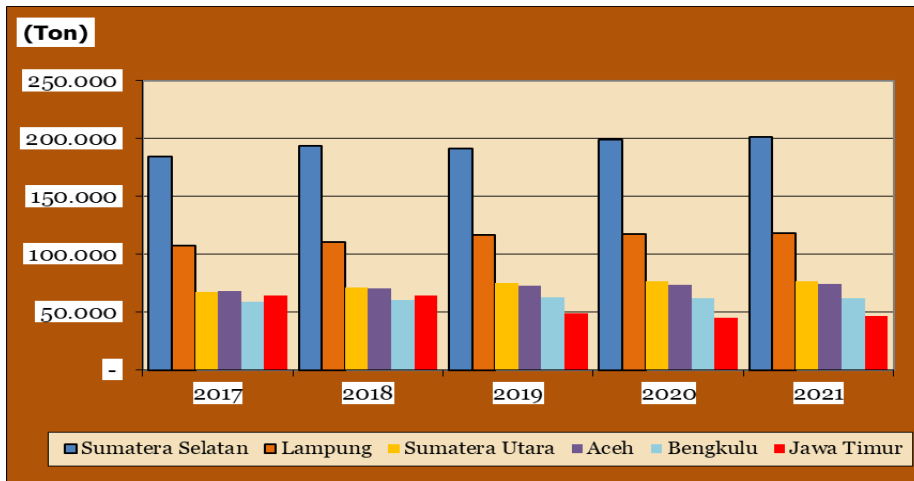
No.	Propinsi	Produksi (Ton)					Share	Kumulatif
		2017	2018	2019	2020	2021	2021 (%)	Share (%)
1	Sumatera Selatan	184,166	193,507	191,081	198,945	201,396	26.00	26.00
2	Lampung	107,219	110,597	117,111	117,311	118,044	15.24	41.23
3	Sumatera Utara	67,544	71,023	74,922	76,597	76,819	9.92	51.15
4	Aceh	68,493	70,774	72,652	73,419	74,164	9.57	60.72
5	Bengkulu	58,971	60,346	62,567	62,279	62,411	8.06	68.78
6	Jawa Timur	64,711	64,529	49,157	45,279	46,621	6.02	74.80
	Lainnya	166,858	185,275	185,022	188,550	195,234	25.20	100.00
	Indonesia	717,962	756,051	752,511	762,380	774,689	100.00	

Sumber : Ditjen Perkebunan



Gambar 4.1. Provinsi Sentra Produksi Kopi di Indonesia, 2021

Gambar 4.2. menyajikan perkembangan pangsa produksi kopi di Provinsi sentra selama tahun 2017-2021. Pangsa produksi kopi di provinsi Sumatera Selatan sebagai provinsi sentra terbesar di Indonesia menunjukkan tendensi mengalami kenaikan, sementara pangsa di provinsi sentra lainnya menunjukkan tendensi sedikit mengalami penurunan.



Gambar 4.2. Perkembangan Pangsa Produksi Kopi di Provinsi Sentra, 2017-2021

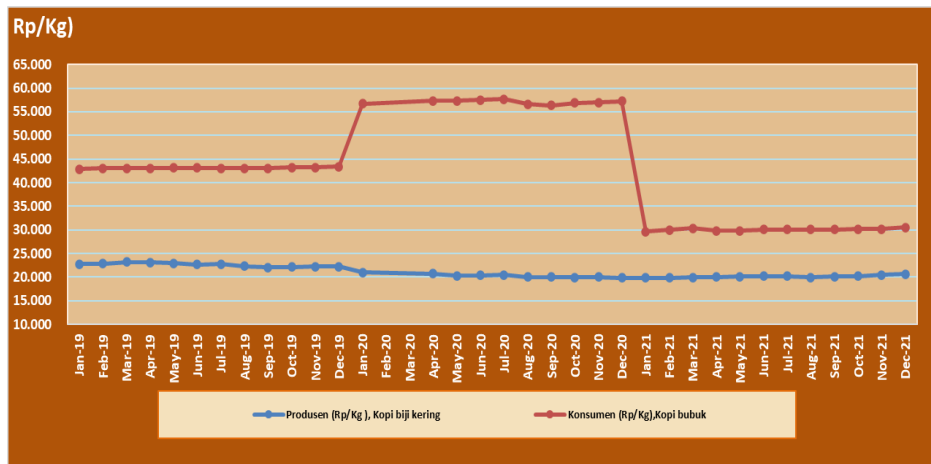
4.2. Keragaan Harga Kopi

Untuk melihat kinerja perdagangan kopi dalam negeri diantaranya dengan melihat perkembangan rata-rata harga kopi di tingkat petani (harga produsen) dalam wujud kopi biji dan di tingkat konsumen dalam wujud kopi bubuk. Data harga kopi tingkat petani dan konsumen yang di pantau adalah dalam wujud primer. Selama tahun 2019-2021 harga kopi di tingkat petani atau Produsen mengalami penurunan, terutama tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 9,76% dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2021 sekitar 1,28%. Sedangkan harga Konsumen Kopi mengalami kenaikan dengan harga sekitar 57.000,-/Kg(Tahun 2020) dari tahun sebelumnya (Tahun 2019) dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2021 dengan harga sebesar Rp.30.480,-/Kg. Kenaikan harga pada tahun 2019-2020 di sebabkan karena adanya Kenaikan harga kopi dunia ini tentu saja mengerek harga kopi di dalam negeri. Sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan di sebabkan adanya pandemi Covid-19 di seluruh dunia telah membawa dampak sangat besar, tidak hanya bagi Kesehatan manusia namun juga bagi industri kopi. Penurunan bisnis makanan dan minuman membuat seluruh kalangan pelaku kopi mulai petani, pemilik gerai kopi, eksportir, dan importir merasakan tantangan lebih berat dari tahun-tahun sebelumnya. Dapat di lihat pada Tabel 4.2 dan gambar 4.3

Tabel 4.2 Perkembangan harga Produsen dan konsumen Kopi di Indonesia, 2019-2021

No	Tahun	Bulan											
		Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
1	Harga Produsen (Rp/Kg), Kopi Biji												
	2019	22.786	22.836	23.179	23.154	22.914	22.650	22.727	22.319	22.097	22.178	22.265	22.231
	2020	21.005	21.076	21.113	20.703	20.317	20.357	20.435	20.005	20.049	19.948	19.993	19.841
	2021	19.850	19.877	19.911	20.041	20.151	20.210	20.208	19.961	20.138	20.243	20.440	20.665
2	Harga Konsumen Kopi (Rp/Kg), Kopi Bubuk												
	2019	42.900	43.030	43.070	43.000	43.120	43.120	43.040	43.080	43.080	43.190	43.260	43.390
	2020	56.740	57.800	57.180	57.320	57.340	57.480	57.660	56.600	56.370	56.900	56.960	57.240
	2021	29.680	29.950	30.370	29.840	29.860	30.070	30.070	30.090	30.060	30.170	30.200	30.480

Sumber : BPS, diolah Pusdatin



Gambar 4.3. Perkembangan Disparitas antara harga Produsen dan Konsumen Kopi, 2019-2021

Perkembangan harga produsen kopi biji/berasan nasional periode tahun 2012-2021 secara umum menunjukkan pola peningkatan yang sejalan dengan peningkatan harga kopi bubuk di konsumen, meskipun terlihat margin perdagangan yang makin melebar dengan rata-rata margin sebesar Rp.19.787/Kg. Peningkatan harga konsumen berupa kopi bubuk tahun 2020 mengalami peningkatan yang cukup tinggi mencapai 32,52% di banding tahun lalu. Dampak kenaikan ini di sebabkan adanya wabah

pandemi harga Kopi ditingkat produsen dan konsumen rata-rata mengalami penurunan yaitu Rp.20.404/Kg menjadi Rp.20.141/Kg dan Rp 57.130/Kg menjadi Rp. 30.480/Kg. (Tabel 4.3 dan Gambar 4.4).

Tabel 4.3. Perkembangan Harga Produsen Kopi Biji/Berasan dan Harga konsumen kopi bubuk di Indonesia, 2012-2021

Tahun	Harga (Rp/Kg)				Margin
	Produsen (Kopi biji kering)	Pertb. (%)	Konsumen (Kopi bubuk)	Pertb. (%)	
2012	16.406	4,68	38.360	4,89	21.954
2013	15.884	-3,18	39.210	2,22	23.326
2014	17.226	8,45	36.530	-6,83	19.304
2015	19.135	11,08	36.550	0,05	17.415
2016	19.813	3,54	37.310	2,08	17.497
2017	24.802	25,18	38.330	2,73	13.528
2018	24.671	-0,53	41.951	9,45	17.280
2019	22.611	-8,35	43.110	2,76	20.499
2020	20.404	-9,76	57.130	32,52	36.726
2021	20.141	-1,29	30.060	-47,38	9.919
Rata-rata	19.167	4,13	39.959	0,25	19.745

Sumber : BPS diolah Pusdatin



Gambar 4.4. Perkembangan Harga Produsen Kopi Biji/Berasan dan Harga Konsumen Kopi Bubuk di Indonesia, 2012-2021

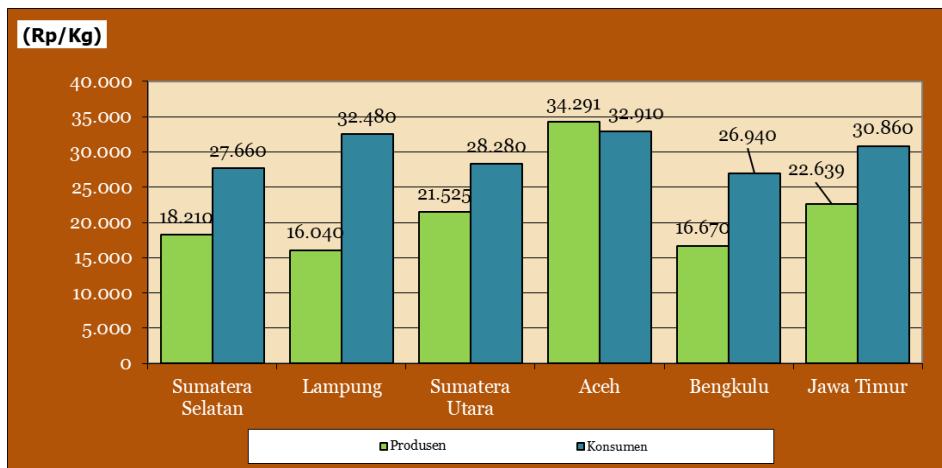
Tahun 2021 harga produsen kopi biji dan harga konsumen berupa kopi bubuk yang termahal ada di Provinsi Aceh dengan harga Rp 34.291/Kg

dan Rp.32.910/Kg Rp. 16.040/Kg. Provinsi Lampung memiliki kopi biji yang relatif murah yaitu dengan harga Rp.16.040/Kg tetapi mempunyai harga konsumen cukup tinggi yaitu Rp.32.480/Kg. Perkembangan harga produsen kopi biji/berasan dan harga kosumen kopi bubuk di Indonesia, 2021 secara rinci disajikan pada Tabel 4.4 dan gambar 4.5.

Tabel. 4.4. Perkembangan harga produesen dan konsumen di sentra produksi, Tahun 2021

Provinsi	Harga (Rp/Kg)		
	Produsen (Kopi Biji Kering)	Konsumen (Kopi Bubuk)	Margin
Sumatera Selatan	18.210	27.660	9.450
Lampung	16.040	32.480	16.440
Sumatera Utara	21.525	28.280	6.755
Aceh	34.291	32.910	-1.381
Bengkulu	16.670	26.940	10.270
Jawa Timur	22.639	30.860	8.221
Nasional	20.141	30.480	10.339

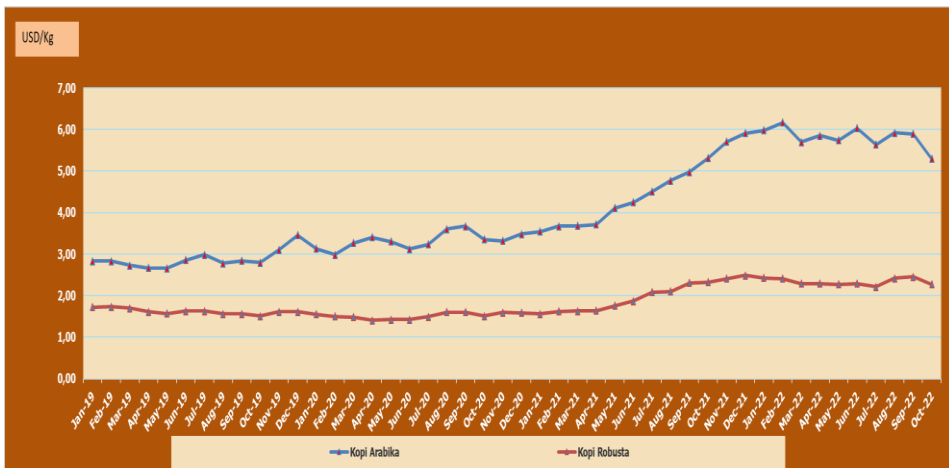
Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), diolah Pusdatin



Gambar 4.5. Perkembangan Harga Produsen Kopi Biji dan Harga Konsumen Kopi Bubuk di Beberapa Provinsi Sentra di Indonesia, 2021

Jenis kopi yang di catat di tingkat internasional ada 2 jenis yaitu kopi arabika dikompilasi oleh World Bank yang dipantau di bursa New York dan Bremen/Hamburg Jerman, serta jenis kopi robusta di bursa New York dan Le Havre/Marseilles. Perkembangan harga bulanan kopi selama periode tahun 2019-2022 (sampai bulan Oktober), menunjukkan harga kopi robusta terlihat stabil. Sementara harga kopi arabika cenderung naik dan memiliki harga yang lebih mahal dibandingkan kopi robusta, dikarenakan lebih sulit merawat tanaman kopi arabika hingga waktu panen

Perkembangan harga kopi arabika mengalami kenaikan mulai bulan Mei 2021 – Feb 2022, akibat keterbatasan pasokan kopi global yang di picu oleh penerapan aturan karantina(lockdown) terkait pandemic covid 19 di Vietnam Barzil dan kolombia (Investor Daily) dengan puncak tertinggi pada bulan Februari 2022 sebesar USD 6,17 per Kg. sedangkan kopi robusta bulan Desember 2021 mengalami tertinggi sebesar USD 2,48 per Kg. (Gambar 4.6 dan table 4.5).



Gambar 4.6. Perkembangan Harga Bulanan Kopi Robusta dan Arabika di Pasar Internasional, 2019 – Okt 2022

Tabel. 4.5. Perkembangan Harga Kopi di Pasar Internasional, 2019 - Okt 2021

Komoditas	Tahun/Bulan												USD/Kg
	Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des	Rata-rata Pertumb. (%)
2019													
Kopi Arabika	2,83	2,83	2,73	2,67	2,66	2,86	2,99	2,78	2,84	2,80	3,11	3,46	1,98
Kopi Robusta	1,72	1,73	1,70	1,62	1,57	1,63	1,63	1,56	1,56	1,51	1,62	1,61	-0,54
2020													
Kopi Arabika	3,13	2,99	3,27	3,41	3,30	3,12	3,24	3,60	3,67	3,35	3,32	3,48	1,13
Kopi Robusta	1,56	1,50	1,49	1,41	1,42	1,42	1,49	1,60	1,60	1,51	1,60	1,59	0,28
2021													
Kopi Arabika	3,54	3,67	3,68	3,72	4,11	4,24	4,50	4,77	4,97	5,31	5,71	5,91	4,80
Kopi Robusta	1,56	1,62	1,63	1,64	1,76	1,87	2,08	2,10	2,31	2,32	2,41	2,48	4,38
2022													
Kopi Arabika	5,98	6,17	5,70	5,85	5,74	6,03	5,64	5,92	5,90	5,29			-0,26
Kopi Robusta	2,43	2,41	2,29	2,29	2,27	2,29	2,21	2,42	2,46	2,27			0,47

Sumber : World Bank

4.3. Kinerja Perdagangan Kopi

Kinerja perdagangan kopi di Indonesia dapat didekati dengan melihat neraca perdagangan kopi, yaitu ekspor dikurangi impor. Kopi merupakan salah satu komoditas andalan ekspor pertanian Indonesia dan neraca perdagangan kopi mengalami surplus. Dalam ekspor impor jenis kopi di Indonesia terbagi dalam 3 bentuk wujud yaitu wujud kopi biji, kopi bubuk dan kopi lainnya. Perkembangan volume neraca perdagangan kopi tahun 2020-2021 terlihat mengalami penurunan yaitu kopi bubuk sebesar 34,60% dan Lainnya sebesar 15,96%.

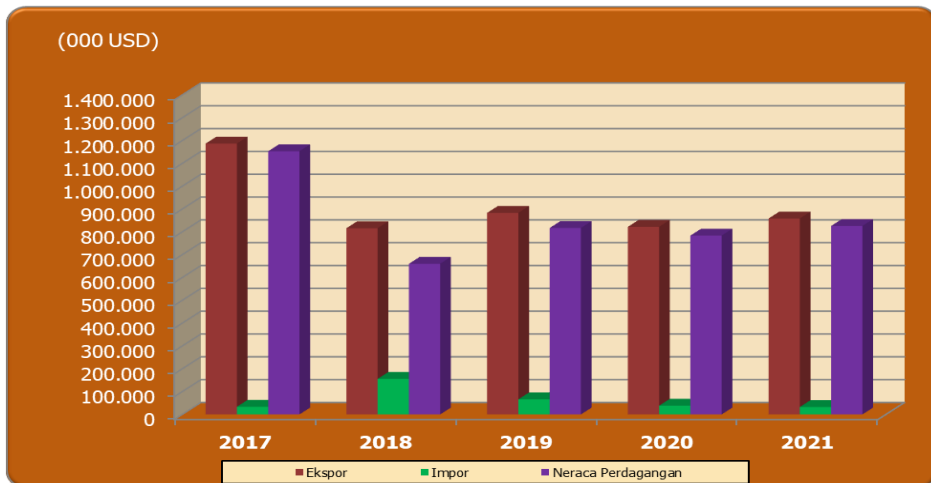
Sedangkan dari sisi neraca nilai kopi biji mengalami penurunan sebesar 5,95% dan kopi bubuk mengalami kenaikan sebesar 50,46%. Bila di lihat dari volume ekspor kopi tahun 2020-2021 mengalami kenaikan 2,09% (kopi biji, kopi bubuk dan kopi lainnya) .

Tabel 4.6. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Kopi Indonesia, 2017-2021

No	Uraian	Tahun					Pertumbuhan (%) 2021-2020
		2017	2018	2019	2020	2021	
1a	Volume Ekspor (Ton)	467.790	279.961	359.053	379.354	387.264	2,09
	- Kopi biji	464.895	277.879	356.210	375.944	384.910	2,38
	- Kopi bubuk	2.894	1.857	2.484	2.669	1.765	-33,89
	- Lainnya	2	225	359	740	589	-20,47
1b	Nilai Ekspor (000 USD)	1.186.886	815.933	883.123	821.932	858.558	4,46
	- Kopi biji	1.177.941	808.986	874.274	811.013	851.216	4,96
	- Kopi bubuk	8.923	6.161	7.711	8.844	5.613	-36,54
	- Lainnya	22	786	1.138	2.075	1.730	-16,64
2a	Volume Impor (Ton)	14.221	78.847	32.102	16.136	13.568	-15,91
	- Kopi biji	12.199	78.553	30.920	16.034	13.509	-15,75
	- Kopi bubuk	1.762	181	301	62	59	-4,24
	- Lainnya	260	113	880	40	0,26	-99,35
2b	Nilai Impor (000 USD)	33.583	155.778	66.186	38.280	32.694	-14,59
	- Kopi biji	32.115	153.752	63.411	36.456	30.572	-16,14
	- Kopi bubuk	1.382	1.904	2.237	1.792	2.119	18,26
	- Lainnya	85	123	537	33	2	-93,07
3a	Neraca Volume (Ton)	453.570	201.114	326.951	363.218	373.695	2,88
	- Kopi biji	452.696	199.326	325.290	359.910	371.401	3,19
	- Kopi bubuk	1.131	1.675	2.183	2.607	1.705	-34,60
	- Lainnya	-257,90	112	-520,85	700,43	588,65	-15,96
3b	Neraca Nilai (000 USD)	1.153.304	660.154	816.938	783.652	825.865	5,39
	- Kopi biji	1.145.826	655.234	810.863	774.557	820.643	5,95
	- Kopi bubuk	7.541	4.257	5.474	7.053	3.494	-50,46
	- Lainnya	(63)	663	601	2.042	1.727	-15,42

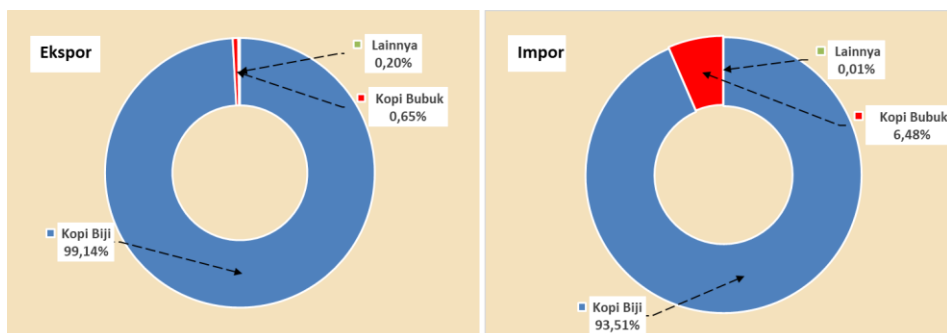
Sumber : BPS diolah Pusdatin

Keterangan : Data tahun 2012-2016 sesuai klasifikasi buku tarif kepabeanan Indonesia (BTKI) 2012



Gambar 4.7. Perkembangan Ekspor- Impor dan Neraca Perdagangan Kopi di Indonesia, 2017– 2021

Bila dilihat wujud kopi yang di ekspor pada tahun 2021, sebagian besar merupakan kopi biji/berasan yaitu 99,14% dari total ekspor atau senilai USD 858.558 juta demikian pula nilai impor kopi biji/berasan sebesar 93,51% atau senilai USD 32.694 juta. Sementara ekspor wujud kopi bubuk dan kopi lainnya sangat kecil masing- masing sebesar 1,08% dan 0,25% (Gambar 4.8)



Gambar 4.8. Kontribusi Ekspor dan Impor Kopi di Indonesia berdasarkan wujud, 2021

Tabel 4.7. Perkembangan Ekspor Impor dan Neraca Perdagangan Kopi, Januari -September 2021-2022

No	Uraian	Januari - September		Pertumbuhan (%)
		2021	2022	
1	Ekspor			
	- Volume (Ton)	261.255	305.951	17,11
	- Nilai (000 USD)	566.591	814.151	43,69
2	Impor			
	- Volume (Ton)	12.345	13.621	10,34
	- Nilai (000 USD)	27.216	48.676	78,85
3	Neraca Perdagangan			
	- Volume (Ton)	248.911	292.330	17,44
	- Nilai (000 USD)	317.680	521.820	64,26

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Data 2021 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

Data April- September 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Keragaan kinerja Kopi Indonesia tahun 2022 mengalami kenaikan volume ekspor dibandingkan periode yang sama di Januari- September 2021 sebesar 17,11% dan nilai ekspor USD 814.151 juta tahun 2022

dibanding tahun sebelumnya yaitu USD 566.591 juta(2021) pada periode yang sama. (Tabel 4.7)

Cakupan kode HS serta deskripsi dalam perdagangan kopi Indonesia dibedakan dalam wujud kopi biji/berasan, kopi bubuk dan kopi lainnya (Tabel 4.7). Wujud kopi biji/berasan terdiri dari 6 kode HS (09011110, 09011190, 09011210, 09011290,09012110, 09012210), sedangkan wujud kopi bubuk terdiri dari 2 kode HS (09012120, 09012220) dan kopi lainnya terdiri dari 2 kode HS (09019010, 09019020).

Tabel 4.8. Kode HS serta Deskripsi Ekspor Impor Kopi

Kode HS	Deskripsi
	Kopi Biji/ Berasan
09011110	Arabika WIB atau Robusta OIB (tdk digongseng, dengan kafein)
09011190	Kopi biji lainnya (tdk gongseng, dengan kafein)
09011210	Arabika WIB atau Robusta OIB (tdk dogongseng, tanpa kafein)
09011290	Kopi biji lainnya (tdk digongseng, tanpa kafein)
09012110	Kopi digongseng dengan kafein (tidak ditumbuk)
09012210	Kopi digongseng tanpa kafein (tidak ditumbuk)
Kopi Bubuk	
09012120	Kopi digongseng dengan kafein (ditumbuk)
09012220	Kopi digongseng tanpa kafein (ditumbuk)
Kopi lainnya	
09019010	Sekam dan selaput kopi
09019020	Pengganti kopi mengandung kopi

Apabila dikaji lebih jauh berdasarkan kode HS (*Harmony System*) ekspor kopi biji/berasan tahun 2020 tersebut, hampir seluruhnya atau 98,01% adalah dalam wujud kopi arabika WIB atau robusta OIB (tidak digongseng dengan kafein) atau kode HS 09011110 dengan senilai USD 805.589 juta. Perkembangan Nilai ekspor kopi per kode HS di Indonesia tahun 2016-2020 secara rinci disajikan pada Tabel 4.8.

Tabel 4.9. Perkembangan Nilai Ekspor Kopi Indonesia Berdasarkan Kode HS, 2017 – 2021

No	Kode HS	Tahun (000 USD)					share 2021
		2017	2018	2019	2020	2021	
	Kopi Biji	1.177.941	808.986	874.274	811.013	851.216	99,14
1	09011110	1.155.406	800.804	867.457	805.589	835.772	97,35
2	09011190	19.987	6.075	4.898	3.570	13.601	1,58
3	09011210	143	373	372	493	727	0,08
4	09011290	65	33	0	22	-	-
5	09012110	2.321	1.659	1.531	1.179	1.025	0,12
6	09012210	19	44	15	160	91	0,01
	Kopi Bubuk	8.923	6.161	7.711	8.844	5.613	0,65
7	09012120	8.922	6.153	7.605	8.492	5.559	0,65
8	09012220	1	7	107	352	53	0,01
	Lainnya	22	786	1.138	2.075	1.730	0,20
9	09019010	20	205	57	16	55	0,01
10	09019020	2	581	1.081	2.059	1.675	0,20
	Total	1.186.886	815.933	883.123	821.932	858.558	100

Sumber : BPS diolah Pusdatin

Nilai Ekspor kopi Biji Indonesia relative lebih besar di dibandingkan dengan jenis kopi bubuk, ekspor kopi biji pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 4,96% atau sebesar USD 851.216 juta dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar USD 811.013 juta. Kode HS yang menyumbang ekspor terbanyak berupa kopi arabika WIB atau robusta OIB (tidak digongseng, dengan kafein) atau kode HS 09011110 dengan senilai USD 835.772 juta (tahun 2021) dengan share 97,35 % terhadap total nilai kopi di Indonesia. Sedang Kopi bubuk yang menyumbang ekspor besar adalah kode HS 09012120 dengan share sekitar 0,65% terhadap total nilai ekspor kopi, secara rinci disajikan pada Tabel 4.9.

Tabel 4.10. Perkembangan Nilai Impor Kopi Indonesia Berdasarkan Kode HS, 2017-2021

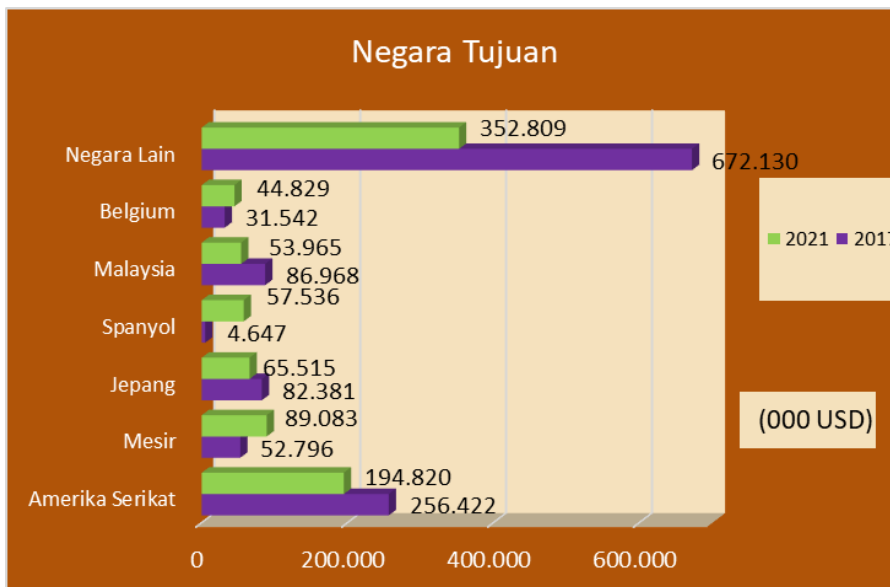
Kode HS	Tahun (000 USD)						share 2021
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
Kopi Biji	47.475,61	32.115,44	153.752	63.411	36.456	30.572	93,51
09011110	43.782	26.938	146.456	55.238	31.363	24.460	74,82
09011190	391	377	667	490	115	878	2,68
09011210	-	-	26	2,42	0,06	-	-
09011290	0	4,56	1,81	1,73	4,15	2,91	0,01
09012110	3.244	4.769	6.600	7.674	4.940	5.195	16
09012210	59	27	1	5	33	37	0,11
Kopi Bubuk	996	1.382	1.904	2.237	1.792	2.119	6,48
09012120	961	1.343	1.687	2.202	1.728	2.072	6,34
09012220	36	39	217	35	63	47	0,14
Lainnya	1	85	123	537	33	2,3	0,0
09019010	-	80	114	534	23	1,8	0,01
09019020	1,33	5,52	9,27	3,54	10	0,5	0,00
Total	48.473	33.583	155.778	66.186	38.280	32.694	100

Sumber : BPS diolah Pusdatin

Apabila di lihat dari sisi nilai Impor kopi Indonesia dapat dilihat pada tabel 4.10. bahwa Kode HS 09011110 berupa kopi arabika WIB atau robusta OIB (tidak digongseng, dengan kafein) dengan share sebesar 74,82% atau dengan nilai USD 24.460 juta, impor kopi Indonesia pada tahun 2021 mengalami penurunan di dibandingkan tahun lalu (tahun 2020), Sedangkan Impor kopi bubuk dengan kode HS 09012120 (Kopi digongseng dengan kafein (ditumbuk) share sebesar 6,34% atau nilai impor USD 2.072 juta (Tahun 2021). Secara rinci di sajikan pada tabel 4.10

4.4. Negara Tujuan Ekspor dan Asal Impor Kopi Indonesia dan Negara Eksportir dan Importir Kopi Dunia

Tujuan ekspor kopi Indonesia tahun 2017 dan 2021, dominan ditujukan ke 6 (enam) negara tujuan ekspor utama. Amerika Serikat merupakan negara tujuan utama ekspor kopi Indonesia masing-masing mencapai 21,60% (2017) dan 22,69% (2021) dari total ekspor kopi Indonesia dengan nilai ekspor sebesar USD 256.422 juta dan USD 194.820 juta. Pada tahun 2021 ekspor kopi Indonesia berikutnya adalah ke Mesir dengan total ekspor sekitar 10,38% atau senilai USD 89,08 juta. Selanjutnya ke Jepang dan Spanyol masing-masing sekitar 7,63% atau senilai USD 65,52 juta dan 6,70% atau USD 57,54 juta, serta ke Malaysia sebesar 6,29% (USD 53,97 juta), dan Belgium senilai USD 44,83 juta (5,22%). Negara tujuan ekspor kopi Indonesia tahun 2017 dan 2021 secara rinci disajikan pada gambar 4.9 dan Tabel 4.11



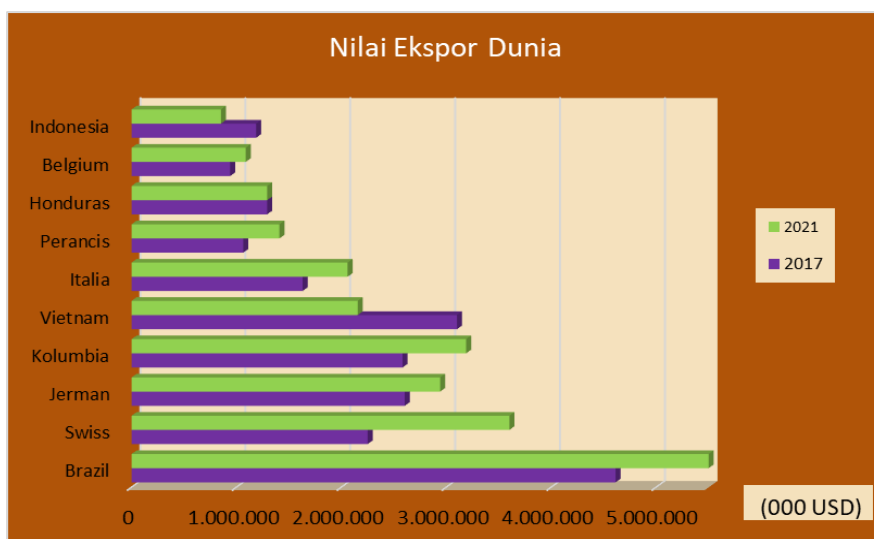
Gambar 4.9. Negara Tujuan Ekspor Kopi Indonesia, 2017 dan 2021

Tabel 4.11. Negara Tujuan Ekspor Kopi Indonesia, 2017 dan 2021

Negara Tujuan	Volume (Ton)		Nilai (000 USD)		Share Nilai (%)	
	2017	2021	2017	2021	2017	2021
Amerika Serikat	63.253	57.703	256.422	194.820	21,60	22,69
Mesir	24.040	48.521	52.796	89.083	4,45	10,38
Jepang	29.505	27.301	82.381	65.515	6,94	7,63
Spanyol	2.176	33.042	4.647	57.536	0,39	6,70
Malaysia	43.151	30.742	86.968	53.965	7,33	6,29
Belgium	13.157	14.434	31.542	44.829	2,66	5,22
Negara Lain	292.508	175.520	672.130	352.809	56,63	41,09
Dunia	467.790	387.264	1.186.886	858.558	100,00	100,00

Sumber : BPS diolah Pusdatin

Berdasarkan data Trademap, tahun 2017-2021, terdapat 10 (sepuluh) negara eksportir kopi yang secara kumulatif memberikan kontribusi sebesar 69,43% terhadap total nilai ekspor kopi di dunia. Brazil merupakan negara eksportir kopi terbesar pertama di dunia yang memberikan kontribusi sebesar 15,93%. Kontribusi negara eksportir Berikutnya adalah Swiss dan Jerman masing-masing sebesar 8,77% dan 8,53% dan selanjutnya Kolumbia, Vietnam dan Italia masing-masing sebesar 8,49%, 8,07%, 5,80% dan Indonesia berada pada posisi ke-10 (sepuluh) dengan kontribusi 2,98%. Kontribusi negara eksportir kopi berikutnya yaitu Perancis dan Honduras masing-masing sebesar 4,12% dan 3,61%. Negara eksportir lainnya memberikan kontribusi kurang dari 4% dari total ekspor kopi dunia (Gambar 4.10). Negara eksportir kopi dunia tahun 2017-2021 secara lebih rinci disajikan pada Tabel 4.12.



Gambar 4.10. Negara Eksportir Kopi Terbesar Dunia, 2017 dan 2021

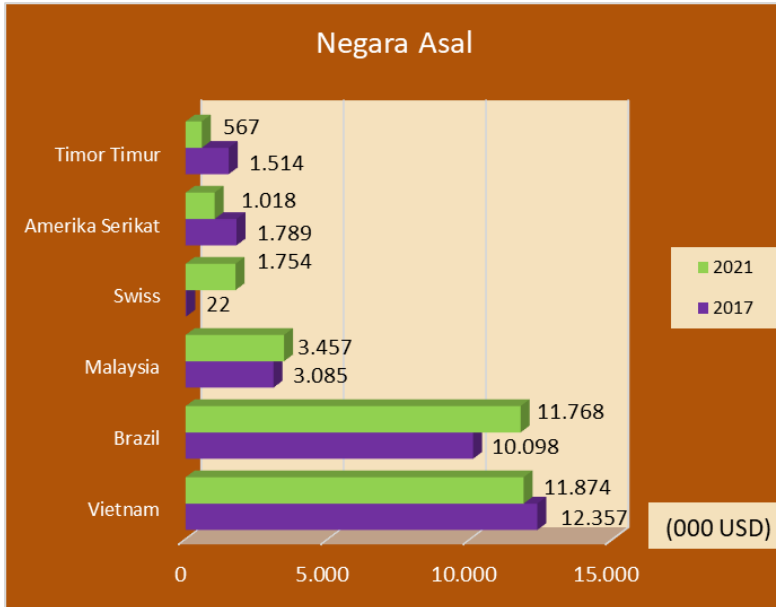
Tabel 4.12. Negara Eksportir Kopi Terbesar Dunia, 2017-2021

No	Negara	Nilai Ekspor (000 USD)					Rata-rata	Share (%)	Kum. Share (%)
		2017	2018	2019	2020	2021			
1	Brazil	4.613.488	4.371.253	4.553.569	4.996.305	5.833.257	4.873.574	15,93	15,93
2	Swiss	2.250.221	2.350.718	2.508.925	2.856.689	3.601.379	2.713.586	8,87	24,80
3	Jerman	2.604.030	2.541.006	2.377.576	2.586.875	2.940.870	2.610.071	8,53	33,33
4	Kolumbia	2.582.565	2.335.423	2.363.170	2.522.878	3.188.816	2.598.570	8,49	41,82
5	Vietnam	3.101.427	2.891.547	2.218.821	1.976.606	2.155.508	2.468.782	8,07	49,89
6	Italia	1.630.713	1.709.327	1.743.901	1.731.789	2.059.182	1.774.982	5,80	55,69
7	Perancis	1.064.269	1.167.518	1.242.036	1.418.031	1.409.146	1.260.200	4,12	59,81
8	Honduras	1.292.024	1.112.180	955.561	871.839	1.292.003	1.104.721	3,61	63,42
9	Belgium	939.629	864.476	837.428	904.851	1.088.158	926.908	3,03	66,45
10	Indonesia	1.187.157	817.789	883.123	821.937	851.706	912.342	2,98	69,43
	Negara Lain	11.205.289	10.376.106	9.966.074	10.082.091	11.892.020	10.704.316	34,99	104,42
	Dunia	32.470.812	30.537.343	29.650.184	30.769.891	36.312.045	30.596.081	100	

Sumber : Trademap diolah Pusdatin

Meskipun Indonesia dikenal sebagai salah satu negara eksportir kopi namun Indonesia masih tetap melakukan impor dengan volume yang relatif kecil dibandingkan eksportnya untuk jenis-jenis kopi tertentu seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Tahun 2021 Indonesia tercatat melakukan

impor kopi terbesar dari Vietnam dan Brazil dengan share masing-masing sebesar 36,32% dan 36% atau nilai USD 11.874 juta dan USD 11.768 juta, dapat di lihat pada tabel 4.13 dan Gambar 4.11



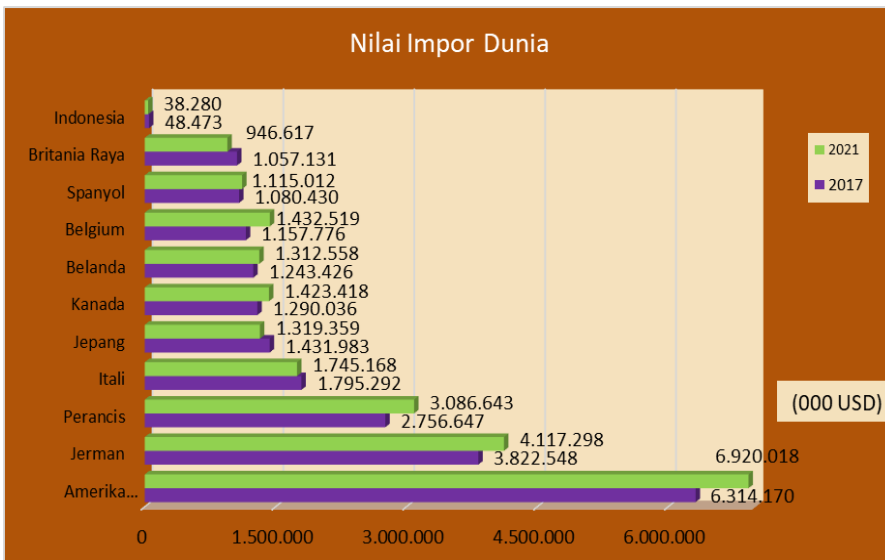
Gambar 4.11. Negara Asal Impor Kopi Indonesia, 2017-2021

Tabel 4.13. Negara Asal Impor Kopi Indonesia, 2017 dan 2021

No	Negara Asal	Volume (Ton)		Nilai (000 USD)		Share Nilai(%)	
		2017	2021	2017	2021	2017	2021
1	Vietnam	5.792,20	7.450,03	12.357	11.874	36,80	36,32
2	Brazil	3.167,88	4.063,95	10.098	11.768	30,07	36,00
3	Malaysia	1.947,96	413,86	3.085	3.457	9,19	10,57
4	Swiss	0,83	32,83	22	1.754	0,07	5,36
5	Amerika Serikat	240	95,84	1.789	1.018	5,33	3,12
6	Timor Timur	1.975	95,84	1.514	567	4,51	1,73
7	Negara Lain	1.096,63	1.415,97	4.718	2.256	14,05	6,90
	Dunia	14.220,53	13.568,33	33.582,95	32.694	100	100

Sumber : BPS diolah Pusdatin

Sementara, negara importir kopi terbesar di dunia selama periode tahun 2017-2021 didominasi oleh 10 (sepuluh) negara yang secara kumulatif memberikan kontribusi sekitar 99,79% terhadap total nilai impor kopi di dunia. Amerika Serikat dan Jerman merupakan negara importir kopi terbesar dengan realisasi impor rata-rata tahun 2017-2021 masing-masing mencapai USD 6,094 Trilyun atau 18,57% dan USD 3.64 trilyun atau 11,08% dari total impor kopi dunia disusul Perancis dan Italia masing-masing sebesar 8,71% dan 5,14%. Negara berikutnya mengimpor kopi dalam nilai yang lebih kecil hanya kurang share 4% yaitu negara Jepang, Kanada, Belanda, Belgium, Spanyol. Sedangkan untuk Indonesia hanya share sebesar 0,21% dari total impor kopi di Dunia. Negara importir kopi dunia tahun 2017-2021 secara rinci disajikan pada Tabel.4.14. dan Gambar 4.12



Gambar 4.12. Negara Importir Kopi Terbesar Dunia, 2017-2021

Tabel 4.14. Negara Importir Kopi Terbesar Dunia, 2017-2021

No	Negara	Nilai Impor (000 US\$)					Rata-rata	Share (%)	Kum. Share (%)
		2017	2018	2019	2020	2021			
1	Amerika Serikat	6.314.170	5.719.314	5.842.975	5.675.614	6.920.018	6.094.418	18,57	18,57
2	Jerman	3.822.548	3.478.474	3.231.828	3.541.571	4.117.298	3.638.344	11,08	29,65
3	Perancis	2.756.647	2.835.461	2.738.495	2.885.133	3.086.643	2.860.476	8,71	38,36
4	Itali	1.795.292	1.750.711	1.622.808	1.515.840	1.745.168	1.685.964	5,14	43,50
5	Jepang	1.431.983	1.262.381	1.248.034	1.179.263	1.319.359	1.288.204	3,92	47,42
6	Kanada	1.290.036	1.206.882	1.196.366	1.206.147	1.423.418	1.264.570	3,85	51,28
7	Belanda	1.243.426	1.288.930	1.156.953	1.188.566	1.312.558	1.238.087	3,77	55,05
8	Belgium	1.157.776	1.071.950	1.068.132	1.125.589	1.432.519	1.171.193	3,57	58,62
9	Spanyol	1.080.430	1.016.453	953.686	1.013.513	1.115.012	1.035.819	3,16	61,77
10	Britania Raya	1.057.131	1.079.545	1.057.395	1.007.821	946.617	1.029.702	3,14	64,91
	Negara Lainnya	11.337.739	11.106.656	10.699.339	11.111.605	12.999.862	11.451.040	34,88	99,79
...									
61	Indonesia	48.473	33.583	155.778	66.186	38.280	68.460	0,21	100,00
	Dunia	33.335.651	31.850.340	30.971.789	31.516.848	36.456.752	32.826.276	100,00	

Sumber : Trademap diolah Pusdatin

V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KOPI

Analisis Kinerja perdagangan kopi dalam tulisan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan beberapa analisis daya saing kopi Indonesia di perdagangan internasional serta analisis lainnya yang terkait meliputi :

5.1. *Import Dependency Ratio (IDR) dan Self Sufficiency Ratio (SSR)*

Nilai SSR kopi Indonesia dari tahun 2017 - 2021 lebih dari 100% yaitu 136,24% sd 271,55%, SSR pada tahun 2021 mengalami kenaikan sekitar 1,15% dari tahun sebelumnya. Dari data tersebut Kopi di Indonesia dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri yang diproduksi dalam negeri serta melakukan ekspor yang cukup besar (Tabel 5.1). Meskipun demikian Indonesia tetap melakukan impor kopi yang sebagian besar dalam wujud kopi biji/berasan walaupun dalam nilai yang kecil. Hal ini terlihat dari nilai ketergantungan impor (IDR) tahun 2017-2021 berkisar antara 3,38% sampai dengan 14,21%. Pada Tahun 2021 ketergantungan impor relative menurun Yaitu sebesar 3,38% (2021) dari tahun lalu 4,04% (2020)

Tabel 5.1 Perkembangan Nilai Import Dependency Ratio (IDR) dan Self Sufficiency Ratio (SSR) Kopi Indonesia, 2017-2021

Uraian	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Produksi (Ton)	717.962	756.051	752.511	762.380	774.689
Ekspor (Ton)	467.790	279.961	359.053	379.354	387.264
Impor (Ton)	14.221	78.847	32.102	16.136	13.568
Prod+Impor-Ekspor	264.392	554.937	425.559	399.162	400.994
IDR (%)	5,38	14,21	7,54	4,04	3,38
SSR (%)	271,55	136,24	176,83	191,00	193,19

Sumber : Data Ekspor Impor dari BPS diolah Pusdatin,
Data Produksi dari Ditjen Perkebunan

5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggulan Komparatif atau *Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA)*

Indeks spesialisasi perdagangan atau ISP digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas dalam perdagangan internasional. Wujud kopi yang diperdagangkan sebagian besar adalah wujud kopi biji/berasan, dan sebagian kecil dalam wujud kopi bubuk dan kopi lainnya. Berdasarkan hasil analisis ISP yang dihitung berdasarkan nilai ekspor dan impor pada Tabel 5.2. menunjukkan bahwa nilai ISP kopi biji/berasan selama 2017– 2021 terlihat cukup stabil dengan nilai antara 0,865 s/d 1,012, dan kopi bubuk sekitar 0,452-0,732. Hal ini berarti bahwa komoditas kopi biji/berasan dan Kopi Bubuk Indonesia pada perdagangan internasional memiliki daya saing kuat atau Indonesia sebagai negara pengekspor kopi dunia.

Indonesia sebagai penghasil kopi sudah mampu melakukan ekspor terutama untuk kopi biji dan kopi bubuk dari tahun 2017-2021, sedangkan untuk kopi lainnya hanya sedikit bahkan pada tahun 2017 mengalami substitusi impor (untuk kopi lainnya). Dapat di lihat pada tabel 5.2

Tabel 5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Kopi Indonesia, 2017– 2021

No	Uraian	000 USD				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Kopi biji/ Berasan					
	Ekspor-Impor	1.145.826	655.234	810.863	774.557	820.643
	Ekspor+Impor	1.210.056	962.738	937.685	847.468	811.312
	ISP	0,947	0,681	0,865	0,914	1,012
2	Kopi Bubuk					
	Ekspor-Impor	7.541	4.257	5.474	7.053	3.494
	Ekspor+Impor	10.306	8.064	9.949	10.636	7.731
	ISP	0,732	0,528	0,550	0,663	0,452
3	Kopi Lainnya					
	Ekspor-Impor	-63	663	601	2.042	1.727
	Ekspor+Impor	107	909	1.676	2.107	1.732
	ISP	-0,589	0,730	0,358	0,969	0,997

Sumber : BPS diolah Pusdatin

. Indeks Keunggulan Komparatif atau RSCA (*Revealed Symmetric Comparative Advantage*) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif di suatu wilayah, untuk mengukur keunggulan komparatif kopi Indonesia dalam perdagangan dunia. Kopi Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang tinggi dalam perdagangan dunia yang di tunjukkan dari nilai RCA lebih dari 1. Tabel 5.3. menunjukkan bahwa komoditas kopi Indonesia memiliki keunggulan komperatif di pasar dunia, yang ditunjukkan oleh RSCA tahun 2017 – 2021 diatas nol atau berkisar antara 0,36 sd 0,58.

Tabel 5.3. Indeks Keunggulan Komparatif Kopi Indonesia dalam Perdagangan Dunia, 2017-2021

No	Uraian	Tahun							
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Kopi								
	Indonesia	1.039.609	1.197.735	1.008.549	1.186.886	815.933	883.123	821.932	858.558
	Dunia	31.978.104	30.374.261	29.552.177	32.470.812	30.537.343	29.650.184	30.769.891	36.312.045
2	Non Migas								
	Indonesia	145.905.846	131.723.400	131.384.400	153.083.814	162.840.945	155.893.738	154.940.753	219.246.861
	Dunia*)	16.145.904.600	14.867.071.852	14.562.853.110	15.815.242.065	17.288.273.852	16.905.421.430	16.169.266.452	19.585.873.673
3	Rasio								
	Indonesia	0,007	0,009	0,008	0,008	0,005	0,006	0,005	0,004
	Dunia	0,002	0,002	0,002	0,002	0,002	0,002	0,002	0,002
	RCA	3,60	4,45	3,78	3,78	2,84	3,23	2,79	2,11
	RSCA	0,56	0,63	0,58	0,58	0,48	0,53	0,47	0,36

Sumber: BPS dan Trademap, diolah Pusdatin

Keterangan: *) Tahun 2021 Angka Sementara

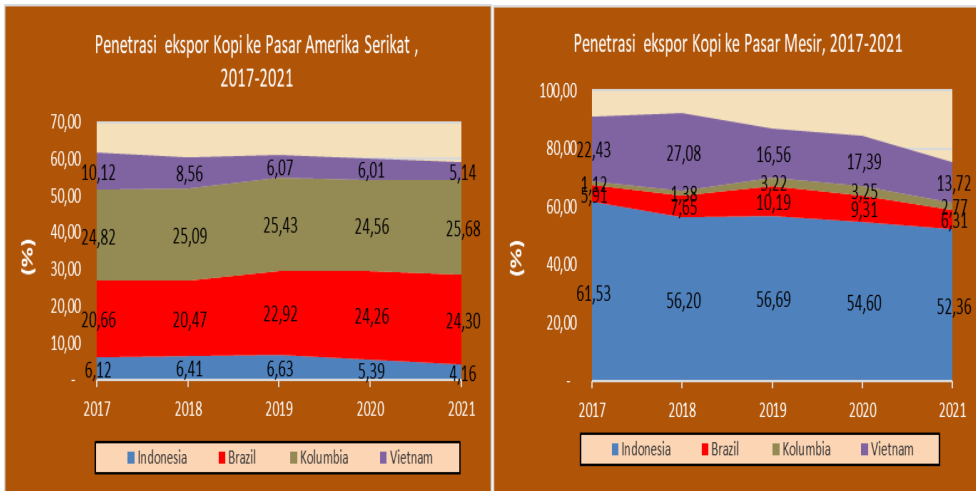
Kode HS: 0901 (opi, digongseng atau dihilangkan kafeinnya maupun tidak; sekam dan kulit kopi; pengganti kopi)

5.3. Analisis Penetrasi Pasar Negara Pengekspor Kopi

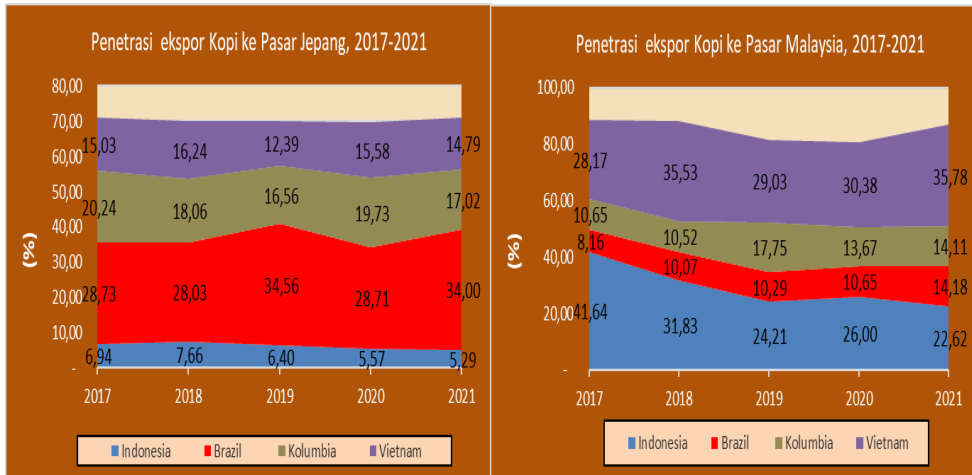
Analisis lainnya yang dapat digunakan untuk melihat kinerja perdagangan suatu komoditas adalah analisis penetrasi pasar. Penetrasi pasar digunakan untuk mengetahui posisi produk ekspor kopi dalam suatu pasar global. Analisis ini dapat menggambarkan seberapa besar produk ekspor kopi Indonesia menembus pasar di negara-negara importir dan bagaimana gambaran penetrasi pasar negara pesaing ekspor kopi Indonesia

ke negara importir yang sama. Dalam analisis penetrasi pasar ini dikaji seberapa kuat produk kopi Indonesia menembus pasar Amerika Serikat, Mesir, Jepang dan Malaysia, serta bagaimana keragaan ekspor kopi Brazil, Kolumbia dan Vietnam sebagai negara eksportir dunia ke negara-negara importir tersebut.

Wujud kopi yang banyak diekspor Indonesia selama tahun 2017-2021 adalah wujud kopi biji/berasan yaitu kode HS 090111. Brazil dan Vietnam sebagai negara eksportir kopi dunia terbesar pertama dan kedua juga mengekspor kopi sebagian besar dalam wujud kopi biji/berasan tersebut. Berdasarkan informasi di atas, analisis penetrasi pasar akan khusus membahas ekspor kopi biji/berasan (HS 090111) dari Indonesia, Brazil, Kolumbia dan Vietnam ke pasar Amerika Serikat, Mesir, Jepang dan Malaysia. Ekspor kopi biji/berasan ke Amerika Serikat pada tahun 2021 didominasi oleh kopi dari Kolumbia sebagai negara penghasil kopi terbesar dunia mencapai 25,68% dari total impor kopi Amerika Serikat dan yang kedua adalah kopi dari negara Brazil sekitar 24,30%, Negara Vietnam dan Indonesia masing-masing sekitar 5,14% dan 4,16%. Ekspor kopi biji/berasan yang menguasai pasar di Negara Mesir tahun 2021 adalah Negara Indonesia unggul menguasai pasar komoditas kopi mencapai 52,36% kemudian negara Vietnam sebesar 13,72%, Brazil sebesar 6,31% dan Kolumbia sebesar 2,77%. Secara rinci disajikan pada Gambar 5.1 dan Tabel 5.4



Gambar 5.1. Penetrasi Pasar Kopi Biji/Berasan (090111) ke Pasar Amerika Serikat dan Mesir Oleh Indonesia, Brazil, Kolumbia dan Vietnam, 2017-2021



Gambar 5.2. Penetrasi Pasar Kopi Biji/Berasan (090111) ke Pasar Jepang dan Malaysia oleh Indonesia, Brazil, Kolumbia dan Vietnam, 2017-2021

Ekspor Kopi biji/berasan pada tahun 2021, Negara Brazil unggul atau dominan menguasai pasar di Jepang sebesar 34,00%. Negara ke dua yang melakukan ekspor adalah Kolumbia sekitar 17,02% di susul negara Vietnam dan Indonesia masing-masing sebesar 14,79% dan 5,29%. Sedangkan Ekspor kopi biji ke negara Malaysia di dominasi oleh negara

Vietnam dan Indonesia masing-masing sebesar 35,78% dan 22.62%. Secara rinci disajikan pada Gambar 5.2 dan Tabel 5.4.

Tabel.5.4. Perkembangan Penetrasi Pasar Kopi Biji/Berasan (Kode HS 090111) Ke Amerika Serikat, Mesir, Jepang dan Malaysia oleh Indonesia, Brazil, Kolumbia dan Vietnam, 2017-2021

Import	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
	Presentase (%)				
	Penetrasi ke Amerika Serikat				
Indonesia	6,12	6,41	6,63	5,39	4,16
Brazil	20,66	20,47	22,92	24,26	24,30
Kolumbia	24,82	25,09	25,43	24,56	25,68
Vietnam	10,12	8,56	6,07	6,01	5,14
	Penetrasi ke Mesir				
Indonesia	61,53	56,20	56,69	54,60	52,36
Brazil	5,91	7,65	10,19	9,31	6,31
Kolumbia	1,12	1,38	3,22	3,25	2,77
Vietnam	22,43	27,08	16,56	17,39	13,72
	Penetrasi ke Jepang				
Indonesia	6,94	7,66	6,40	5,57	5,29
Brazil	28,73	28,03	34,56	28,71	34,00
Kolumbia	20,24	18,06	16,56	19,73	17,02
Vietnam	15,03	16,24	12,39	15,58	14,79
	Penetrasi ke Malaysia				
Indonesia	41,64	31,83	24,21	26,00	22,62
Brazil	8,16	10,07	10,29	10,65	14,18
Kolumbia	10,65	10,52	17,75	13,67	14,11
Vietnam	28,17	35,53	29,03	30,38	35,78

Keterangan : Kode HS 090111 (Arabika WIB atau Robusta OIB (tidak di gongseng, dengan kafein)

Sumber : *Trademap* diolah Pusdatin

VI. PENUTUP

Dari pembahasan analisis di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tahun 2021 Provinsi Sumatera Selatan masih menjadi Sentra produksi kopi terbesar di Indonesia menyumbangkan sekitar 26,00% dengan produksi sebesar 201.396 ton dari produksi kopi Indonesia, disusul oleh provinsi Lampung sekitar 15,24%, Sumatera Utara sekitar 9,92%, Aceh, Bengkulu dan Jawa Timur yang masing-masing memberikan kontribusi produksi di bawah 10% terhadap produksi kopi Indonesia.
2. Produksi Kopi Indonesia tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 1,61% atau 774.689 tahun 2021 dari tahun sebelumnya sebesar 762.380 (Tahun 2020).
3. Perkembangan harga produsen berupa kopi biji/berasan dan Harga konsumen berupa kopi bubuk mengalami penurunan pada tahun 2021, terutama untuk harga Konsumen berupa kopi bubuk turun sebesar 47,36% di sebabkan adanya peningkatan Produksi Kopi di Indonesia.
4. Harga Internasional Kopi arabika tahun 2021 -Okt 2022 secara umum menunjukkan pola peningkatan yang cukup signifikan akibat keterbatasan pasokan kopi global yang di picu oleh penerapan aturan karantina(lockdown) terkait pandemic covid 19 di Vietnam Barzil dan kolombia. Sedangkan Harga Kopi Robusta relative sedikit mengalami kenaikan harga.
5. Neraca Pedagangan Kopi Indonesia pada tahun 2021 baik Volume maupun nilai mengalami kenaikan masing-masing 2,88% dan 5,39%
6. Negara tujuan utama ekspor kopi Indonesia tahun 2021 ke Amerika Serikat mencapai 22,69% dari total ekspor kopi Indonesia dengan nilai ekspor sebesar USD 194.820 juta, Negara tujuan berikutnya ke Mesir dengan total ekspor sebesar 10,38% (USD 89.083 juta), ke Jepang

- sebesar 7,63%(USD 65.515 juta), sedangkan Spanyol, Malaysia dan Belgium rata-rata di bawah 7% share terhadap total Kopi Indonesia
7. Sebagian besar ekspor kopi Indonesia tahun 2021, berupa wujud kopi biji/berasan dengan kode HS 09011110 berupa arabika WIB atau Robusta OIB (tidak digongseng dengan kafein) mencapai 99,14% atau senilai USD 851.216 juta, dan dalam wujud kopi bubuk hanya 0,65% atau USD 5.613 Juta dan kopi lainnya sangat sedikit atau hanya 0,20%. Demikian pula impor kopi Indonesia dalam wujud kopi biji/berasan sebesar 93,51% dengan nilai USD 30.572 juta, sedangkan untuk kopi bubuk yang di ekspor sekitar USD 2.11 juta atau sekitar 6,48%.
 8. Berdasarkan hasil analisis indeks spesialisasi perdagangan (ISP) dan indeks keunggulan komparatif (RSCA) tahun 2017-2021 dengan rentang nilai 0,36-0,58, kopi biji/berasan dari Indonesia berada pada tahap pematangan ekspor atau memiliki daya saing yang kuat.
 9. Kebutuhan kopi dalam negeri dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri, bahkan Indonesia melakukan ekspor dengan jumlah yang relatif besar dan merupakan negara eksportir ke-10 di dunia setelah Brazil, Swiss, Jerman, Kolombia, Vietnam, Italia, Perancis, Honduras, Belgium dan Honduras.
 10. Indonesia Menguasai pasar di Mesir pada tahun 2022 sebesar 52,36%, Brazil menguasai pasar Kopi di Jepang sebesar 34%, Kolombia menguasai pasar di Amerika Serikat sebesar 25,68% dan Vietnam menguasai pasar di Malaysia sebesar 35,78%

DAFTAR PUSTAKA

Badan Litbang Pertanian. 2014. Memperkuat Daya Saing Produk Pertanian.
Kementerian Pertanian, Jakarta

Balassa, B.1965. Trade liberalization and revealed comparative advantage.
The Manchester School of Economic and Social Studies, 33,99-123.

BPS. 2021. Statistik Harga Konsumen Pedesaan Kelompok Makanan, Jakarta

BPS. 2021. Statistik Harga Produsen Subsektor Tanaman Pangan,
Hortikultura dan Tanaman Perkebunan Rakyat Tahun, 2021, Jakarta.

Direktorat Jenderal Perkebunan. 2021. Statistik Pekebunan Unggulan
Nasional 2019-2021, Jakarta

<https://app3.pertanian.go.id/eksim>

<http://www.Trademap.org>

<http://www.worldbank.org>



**PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
SEKRETARIAT JENDERAL, KEMENTERIAN PERTANIAN
Jl. Harsono RM No. 3 Gd. D Lt. IV Ragunan, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7805305, Fax (021) 7805305, 7806385
Homepage : <https://satudata.pertanian.go.id>**